



Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Gorelasi Sebagai Budaya Sekolah di SMP Negeri 6 Medan

Asha Yatri Saragih^{1*}, Sampitmo Habeahan²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : ashasaragih123@gmail.com¹, sampitmohabeahan@unimed.ac.id²

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20371, Indonesia

Korespondensi penulis: ashasaragih123@gmail.com

Abstract. GORELASI (*mutual cooperation, creativity, religion and literacy*) is an activity that has become a school culture at SMP Negeri 6 and as a strategy to strengthen the profile of Pancasila students to create students with Pancasila character amidst many student problems regarding moral degradation. The purpose of this study is to determine the implementation of GORELASI activities as a school culture that is a strategy in realizing the Pancasila Student Profile at SMP Negeri 6 Medan, to find out the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of GORELASI activities, to find out whether GORELASI activities as a strategy to strengthen the profile of Pancasila students can improve the character of students who are Faithful and have noble morals, Independent, Mutual Cooperation, Global Diversity, Critical and Creative Reasoning. The type of research used is descriptive research with qualitative research methods. Data collection techniques using interviews, observations, and document studies. Data analysis goes through three stages, namely data reduction (*Data Reduction*), data presentation (*Data display*) and drawing conclusions (*Data Verification*). The results of the research obtained are that the GORELASI Activity at SMP Negeri 6 Medan was implemented very well through four (4) strategies, namely Strengthening the Pancasila Student Profile through Tuesday Creation, Wednesday Literacy, Thursday mutual cooperation and Friday Religion which were carried out as weekly routine activities. The GORELASI activity was implemented as a strategy for building student character because it provided space and concrete experiences for students to learn about values (*moral knowing*), feel and internalize values (*moral feeling*), live and practice values in life (*moral action*) so that they could form and develop as well as strengthen and improve the character of Pancasila Students who are Faithful, Devout to God Almighty and have Noble Morals, Independent, Mutual Cooperation, Global Diversity, Critical and Creative Reasoning in accordance with Permendikbud Number 22 of 2020 concerning the Strategic Plan of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology for 2020-2024.

Keywords: Pancasila Student Profile, School Culture, GORELASI

Abstrak. GORELASI (gotong royong, kreasi, religi dan literasi) merupakan kegiatan yang menjadi budaya sekolah di SMP Negeri 6 dan sebagai strategi penguatan profil pelajar pancasila untuk menciptakan siswa yang berkarakter pancasilais ditengah banyaknya permasalahan siswa mengenai degradasi moral. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan GORELASI sebagai budaya sekolah yang menjadi strategi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 6 Medan, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kegiatan GORELASI, mengetahui apakah kegiatan GORELASI sebagai strategi penguatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan karakter siswa yang Beriman dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong royong, Berkhebinekaan Global, Bernalar kritis dan kreatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data display*) dan menarik kesimpulan (*Verifikasi Data*). Hasil penelitian yang diperoleh adalah Kegiatan GORELASI di SMP Negeri 6 Medan terimplementasikan dengan sangat baik melalui empat (4) strategi yaitu Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Selasa Kreasi, Rabu literasi, Kamis Gotong-royong dan Jumat Religi yang dilaksanakan sebagai aktivitas rutin mingguan. Kegiatan GORELASI dilaksanakan sebagai strategi pembentukan karakter siswa karena memberikan ruang dan pengalaman konkret kepada siswa untuk belajar tentang nilai (*moral knowing*), merasakan dan menghayati nilai (*moral feeling*), menjalani dan mempraktikkan nilai dalam kehidupan (*moral action*) sehingga dapat membentuk dan mengembangkan serta menguatkan dan meningkatkan karakter Pelajar Pancasila yang Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Gotong- royong, Berkhebinekaan Global, Bernalar Kritis dan Kreatif sesuai dengan

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2020- 2024.

Kata kunci : Profil Pelajar Pancasila, Budaya Sekolah, GORELASI

1. LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan nasional tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, moral serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab. Luasnya akses terhadap pendidikan tidak sepenuhnya sebanding dengan peningkatan dan pemerataan mutu atau kualitas pendidikan. Dalam memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia dari waktu ke waktu proses pembelajaran dalam sistem pendidikan lebih berfokus hanya pada peningkatan kemampuan dari intelektual peserta didik dan mengesampingkan karakter peserta didik sehingga banyak peserta didik yang secara akademik cerdas namun sangat rendah kualitasnya dalam moral ataupun karakter.

Perilaku menyimpang terjadi karena individu tidak memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Hal ini tentu saja menjadi pemicu atas terjadinya degradasi moral. Degradasi moral menjadi permasalahan serius yang dihadapi dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, kemudian meningkatnya tingkat pelanggaran tiap harinya mulai dari pelanggaran kecil hingga pelanggaran besar terkait dengan degradasi moral, bahkan pada lembaga pendidikan Indonesia fenomena tersebut sangat umum terjadi (Revalina et al., 2023). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan solusi untuk menjawab dan mengatasi permasalahan tersebut sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan Siswa yaitu melalui kurikulum merdeka. Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka belajar ialah Surat Keputusan (SK) Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah Proses dari pembelajaran dalam sistem pendidikan yang tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan dari peserta didik saja namun juga membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja tetapi juga memiliki karakter baik yang berlandaskan pada Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kemendikbudristek sebagaimana dicantumkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbudristek Tahun 2020- 2024. Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila berdasarkan surat keputusan tersebut adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila(Ulandari & Rapita, 2023).

Salah satu karakteristik kurikulum Merdeka yaitu adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menitikberatkan pada upaya pembentukan karakter bangsa berupa profil pelajar Pancasila bagi setiap peserta didik pada satuan pendidikan. Profil pelajar Pancasila disusun untuk menjawab pertanyaan yang selama ini sering diperdebatkan mengenai peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia(Efri Yanti et al., 2024). Profil pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik berdasarkan enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong-royong, Berkebinekaan global, Bernalar kritis dan Kreatif(Asiati & Hasanah, 2022). Keenam dimensi tersebut perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka).

Untuk mewujudkan penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut dapat dilakukan melalui 4 kegiatan disekolah yaitu dalam pembelajaran intrakurikuler/belajar dikelas, Kegiatan kokurikuler berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran ekstrakurikuler dan aktivitas budaya sekolah seperti kebijakan sekolah, kebudayaan/kebiasaan dan peraturan yang dirancang dan diterapkan oleh sekolah(Aditomo, 2022). Hal ini sejalan dengan tercapainya Permendikbudristek No 17 tahun 2021 mengenai Asesmen Nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, perlu adanya pemetaan dan perbaikan berkelanjutan atas mutu sistem pendidikan sehingga dapat mendorong pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Sehingga kedepannya peserta didik diharapkan menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila(Asiati &

Hasanah, 2022). Hal tersebut sejalan dengan konteks civics, warga negara merupakan salah satu dimensi yang mendukung terwujudnya *civic virtue* dan pada akhirnya warga negara tersebut akan menjadi warga negara yang baik dan cerdas atau *smart and good citizens* serta *desirable* atau dapat diandalkan (Batubara, 2022). Dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama model pendidikan yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan proaktif (Julita et al., 2024).

Fenomena degradasi moral sangat banyak ditemui di lingkungan sekolah, termasuk SMP Negeri 6 Medan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Junita Sihite sebagai guru PPKn yang sekaligus menjadi salah satu guru di bidang kesiswaan di SMP Negeri 6 Medan, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang tidak mencerminkan moral yang baik. Perilaku tersebut ditandai dengan semakin menurunnya nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi karakter siswa, seperti perilaku tidak kondusif atau bermain-main pada saat kegiatan ibadah di sekolah, tidak aktif dalam persiapan acara agama, mencontek pada saat ujian, berbohong kepada guru, tidak hormat terhadap guru, melanggar peraturan/tata tertib sekolah, membully teman dan menggunakan bahasa kasar. Hal tersebut tidak mencerminkan dimensi pertama profil pelajar pancasila yaitu Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Ada juga perilaku yang tidak bertanggungjawab dalam tugasnya ketika pemberian tugas saat pembelajaran yang tidak mencerminkan dimensi mandiri. Perilaku yang tidak mau bekerja dalam pekerjaan kelompok, baik saat kelompok penugasan dalam pembelajaran maupun kelompok piket. Banyak juga siswa yang bersikap individualis ketika siswa tidak mau bekerja dalam bentuk kelompok. Sikap tersebut merupakan sikap yang tidak mencerminkan dimensi bergotong royong.

Terlihat juga beberapa siswa yang tidak mencerminkan dimensi berkhebinekaan global yaitu ketika didalam kelas siswa sering mengejek temannya dengan pelesetan sesuai suku budaya, mengejek karena perbedaan ras. Ada juga beberapa siswa ditemui pasif saat diminta menyampaikan argumen mengenai suatu topik pembahasan, tidak berani menyampaikan dan tidak berminat dalam mencari solusi alternatif dari suatu problem, perilaku tersebut tidak mencerminkan dimensi bernalar kritis. Selanjutnya terdapat siswa yang kurang berinisiatif dalam proyek kreatif, tidak berminat dalam membuat karya baru untuk penugasan karya atau penampilan. Perilaku tersebut tidak mencerminkan dimensi profil pancasila yang kreatif. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya nyata dalam membangun kembali karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sejalan dengan hadirnya kurikulum merdeka, sekolah SMP Negeri 6 Medan mempunyai budaya sekolah yang unik yakni kegiatan GORELASI

sebagai strategi penguatan profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk menciptakan karakter siswa berpancasilais.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa untuk menerapkan profil pelajar pancasila dilakukan melalui pembelajaran berdeferensiasi dan modelling (Kurniawaty et al., 2022) yang berarti diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler dalam kelas. Selanjutnya berdasarkan penelitian (Jamaludin et al., 2022) mengatakan bahwa untuk menerapkan profil pelajar pancasila maka diterapkan kegiatan yang memenuhi 6 dimensi profil pelajar pancasila yang berarti diterapkan melalui berbagai kegiatan aktivitas penguatan profil pelajar pancasila. Selanjutnya dikuatkan oleh penelitian dari (Yudha & Aulia, 2023) bahwa penguatan profil pelajar pancasila dilakukan melalui aktivitas budaya sekolah tetapi hanya berfokus pada satu dimensi saja yaitu dimensi kebhinekaan global. Kesenjangan penelitian (*research gap*) penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meneliti kegiatan yang memenuhi ke enam dimensi profil pelajar pancasila melalui aktivitas budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti kegiatan melalui aktivitas budaya sekolah sebagai strategi penerapan semua dimensi profil pelajar pancasila . Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada kegiatan aktivitas budaya sekolah yang bukan berfokus hanya pada satu dimensi melainkan enam dimensi profil pelajar pancasila dan fokus terjadwal menjadi rutinitas mingguan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam penerapan enam dimensi profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah.

Berdasarkan permasalahan dan program yang telah dipaparkan, maka penting untuk melaksanakan penelitian. Peneliti melihat dan tertarik pada fenomena yang terjadi di SMP Negeri 6 Medan yang memfokuskan kepada salah satu aktivitas sebagai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu pada aktivitas Budaya Sekolah yang direalisasikan melalui kegiatan GORELASI (GOtong royong, kReasi, rELigi, literASI) yang apabila kegiatan ini memberikan efektivitas terhadap 6 dimensi profil pelajar pancasila, maka akan bermanfaat untuk menjadi referensi bagi dunia pendidikan mengenai perwujudan profil pelajar pancasila melalui budaya sekolah dan peneliti melihat dan tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan GORELASI sebagai budaya sekolah di SMP Negeri 6 Medan”.

2. KAJIAN TEORITIS

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu mandat dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang didalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, Berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Dengan dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar pancasila sebagaimana dipaparkan dalam Kemendikbud (2022).

Cruz dalam jurnal (Valen et al., 2024) menyatakan bahwa Budaya sekolah terdiri dari adat-istiadat yang dibuat oleh sekolah sebagai ciri pembeda sekolah, rutinitas sehari-hari dari awal sekolah hingga akhir sekolah, dan simbol-simbol yang ditampilkan di lingkungan sekolah untuk digunakan oleh semua siswa dan salah satu unsur yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa adalah budaya sekolah.

Dalam pendidikan karakter (Lickona, 1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar siswa didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sumanto (dalam Fadjarajani et al., 2020) dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada saat sekarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi (MR, 2022). Adapun lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 6 Medan yang beralamat di Jl. Bahagia No.42, Teladan Timur Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tenaga pendidik, guru PPKn, guru Agama/penanggung jawab jumat religi dan siswa-siswi SMP Negeri 6 Medan. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumen. Dalam mengumpulkan informasi, instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Teknik

analisis data yaitu reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Menarik Kesimpulan (*Verifikasi Data*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap 11 informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 2 guru PPKn, 3 guru agama, tenaga pendidik, ketua OSIS, ketua Pramuka dan satu siswa kelas VIII. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil tentang Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan GORELASI sebagai budaya sekolah di SMP Negeri 6 Medan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan GORELASI sebagai budaya sekolah di SMP Negeri 6 Medan berjalan dengan baik dan dapat memberikan dampak positif untuk mewujudkan Profil Pelajar pancasila yang Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Berkebhinekaan Global, Gotong royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

1. Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 6 Medan

Kegiatan GORELASI dilaksanakan berdasarkan rancangan yang sudah dijadwalkan setiap hari selasa dilaksanakan selasa kreasi, setiap hari rabu dilaksanakan rabu literasi, setiap hari kamis dilaksanakan kamis gotong royong dan setiap hari jumat dilaksanakan jumat religi. Seluruh aktivitas atau kegiatan ini merupakan wujud dari pengimplementasian penguatan Profil Pelajar Pancasila guna menjawab tuntutan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2020-2024. Kegiatan GORELASI telah diimplementasikan dengan baik dan kegiatan GORELASI ini dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

- a. Kegiatan GORELASI Dalam Penguatan Profil Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Kegiatan GORELASI telah diimplementasikan dengan baik dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada dimensi Pertama Beriman dan Berakhlak Mulia diwujudkan melalui kegiatan Jumat Religi. Seluruh siswa SMP Negeri 6 Medan didampingi, dibimbing dan diarahkan oleh Kepala Sekolah dan guru-guru, dengan konsep pelaksanaan kegiatan keagamaan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok siswa yang beragama Islam , kelompok siswa yang beragama kristen katolik dan kelompok siswa yang beragama Kristen

Protestan. Melalui pelaksanaan kegiatan GORELASI tepatnya pada jumat religi pada dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, maka siswa siswi dilatih untuk meningkatkan keimanan, mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya sebagai bentuk religiusitasnya, serta menerapkan ajaran baik mengenai nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agamanya. Siswa siswa diajarkan untuk mewujudkan rasa peduli, menghormati, jujur, adil, memiliki sikap toleransi terhadap agama lain dalam menjaga kerukunan hidup bermasyarakat dan bernegara. Hal baik tersebut diperoleh siswa siswi pada kegiatan jumat religi.

b. Kegiatan GORELASI Dalam Penguatan Profil Mandiri

Kegiatan GORELASI sebagai strategi penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat mengembangkan karakter mandiri siswa-siswi tepatnya melalui kegiatan rabu literasi dimana kemandirian siswa ditunjukkan mulai dari membawa buku bacaan sendiri, berliterasi sendiri dalam bentuk kelompok, memahami bacaan sendiri dan bernalar kritis sehingga akhirnya dapat untuk memaparkan hasil bacaan didepan semua teman dan gurunya secara mandiri. Berdasarkan wawancara terhadap siswa, pada kegiatan rabu literasi siswa tidak hanya mengembangkan karakter mandiri saja tetapi juga melatih percaya diri dan tanggung jawab mereka. Disimpulkan bahwa pengimplementasian kegiatan Rabu Literasi dalam mengembangkan sikap mandiri siswa sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya kegiatan rabu literasi sebagai bagian dari kegiatan GORELASI, maka siswa siswi dapat mengembangkan sikap mandiri, tanggungjawab atas proses juga hasil belajarnya dan rasa percaya diri siswa juga terlatih pada kegiatan rabu literasi ini.

c. Kegiatan GORELASI Dalam Penguatan Profil Berkhebinekaan Global

Kegiatan selasa kreasi telah menekankan pada pengembangan karkater siswa melalui ide kreatif mereka dalam pelestarian budaya atau suku mereka dan suku yang lain. Siswa berantusias dalam kegiatan ini untuk menciptakan sebuah penampilan yang sangat kreatif mengenai kebhinekaan yang ada. Berkhebinekaan global merupakan salah satu dimensi profil Pelajar Pancasila utuk mengetahui, mengenal dan menghargai budaya sendiri maupun budaya orang lain, serta berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya. Melalui Kegiatan GORELASI tepatnya pada Selasa kreasi, karakter siswa pada dimensi berkhebinekaan global terealisasikan. Siswa memiliki pengetahuan lebih luas mengenai keberagaman kebudayaan yang ada. Dengan demikian, siswa dapat diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang berpikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, memiliki rasa saling menghormati ditengah perbedaan yang ada dan menghargai budaya leluhur bangsa. Disimpulkan bahwa karakter kebhinekaan global sebagai salah satu dimensi dari penguatan profil pelajar Pancasila yang sangat penting

untuk dikembangkan pada siswa agar mampu untuk menjaga budaya bangsa, lokal dan menghargai kebudayaan lain serta menjalin hubungan dengan budaya lain.

d. Kegiatan GORELASI Dalam Penguatan Profil Bergotong royong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 6 Medan pada dimensi bergotong-royong ini dilaksanakan pada kegiatan kamis gotong-royong. Kegiatan yang dilakukan seluruh warga sekolah bekerjasama untuk membersihkan ruang kelas dan seluruh lingkungan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa karakter gotong royong sangatlah penting untuk dikembangkan karena dapat menciptakan siswa yang mempunyai sikap saling tolong-menolong, bertanggungjawab atas kebersihan lingkungan, bekerja sama dan menjadikan siswa terbiasa untuk menghargai pekerjaan orang lain dan bersikap saling membantu dalam kehidupan mereka sehari-hari.

e. Kegiatan GORELASI Dalam Penguatan Profil Bernalar Kritis

Penguatan profil pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis dapat diperoleh siswa melalui kegiatan GORELASI tepatnya pada Rabu literasi. Selain merealisasikan dimensi Mandiri, ternyata kegiatan rabu literasi ini juga dapat merealisasikan dimensi bernalar kritis. Bernalar kritis merupakan kegiatan yang melibatkan analisis, identifikasi dan mencapai kesimpulan. Melalui kegiatan rabu literasi, siswa akan dilatih nalar kritisnya melalui pemahaman bacaan sendiri. Kegiatan literasi dilaksanakan Mandiri, mulai dari membawa buku bacaan sendiri, membaca buku sendiri, lalu bernalar kritis sendiri untuk memahami isi bacaan tersebut sehingga pada akhirnya dapat untuk memaparkan isi bacaan didepan guru dan teman-temannya. Ketika siswa bisa untuk memaparkannya, maka hal tersebut sudah mencerminkan dimensi bernalar kritisnya. Maka disimpulkan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan GORELASI tepatnya pada kegiatan Rabu literasi dapat membentuk dan mengembangkan nalar kritis siswa sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

f. Kegiatan GORELASI Dalam Penguatan Profil Kreatif

Penguatan profil pelajar Pancasila tepatnya pada dimensi kreatif dapat dilakukan dengan pengembangan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 6 Medan, profil kreatif dicerminkan melalui kegiatan Selasa kreasi. Salah satu kegiatan dari GORELASI yaitu kegiatan Selasa kreasi yang ternyata tidak hanya mencerminkan dimensi berkebhinekaan global saja, tetapi juga mencerminkan dimensi kreatif. Siswa-siswi menuangkan idenya untuk menciptakan suatu penampilan yang kreatif mengenai kebudayaan yang mereka ketahui, baik itu kebudayaan sendiri maupun kebudayaan orang lain. Berpikir kreatif berarti memunculkan ide atau gagasan baru. Pengembangan kreativitas dilakukan siswa melalui kegiatan selasa kreasi kreasi, dengan menuangkan ide kreatif mereka

terhadap penampilan mengenai kebhinekaan global. Kreativitas menjadi hal yang sangat penting untuk digali untuk menunjang masa depan pelajar Indonesia.

2. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan GORELASI di SMP Negeri 6 Medan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat empat (4) strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan GORELASI di SMP Negeri 6 Medan yaitu Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Selasa Kreasi, Penguatan Profil Pancasila melalui Rabu Literasi, Penguatan Profil Pancasila melalui Kamis Gotong-royong dan Penguatan Profil Pancasila melalui Jumat Religi.

a. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Selasa Kreasi

Dalam Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Selasa Kreasi untuk mewujudkan Profil Pelajar yang berkhebinekaan global dan kreatif, disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan selasa kreasi adalah Strategi Pengembangan Potensi dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menuangkan ide, menyalurkan bakat dan minat mereka, baik dalam bidang seni, budaya, musik, maupun keterampilan lainnya yang tidak jauh dari konsep berkhebinekaan global. Strategi Pendampingan/Fasilitasi oleh guru, khususnya guru yang menjadi wali kelasnya dan guru seni budaya juga. Strategi Kolaborasi atau kerjasama antar tim dan terakhir Strategi Apresiasi.

b. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Rabu Literasi

Strategi yang dilakukan oleh SMP Negeri 6 Medan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu melalui Rabu Literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan bernalar kritis siswa yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar sesuai dimensi profil pelajar Pancasila. Penguatan Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Rabu Literasi dilakukan melalui tiga (3) strategi yang sesuai dengan skema pelaksanaan strategi literasi di sekolah (Kemendikbud, 2018) yaitu Strategi pembiasaan untuk menambah minat siswa terhadap literasi, Strategi pengembangan dilaksanakan pada kegiatan rabu literasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan mengasah kemampuan bernalar kritis siswa secara mandiri dan Strategi pembelajaran.

c. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kamis Gotong Royong

Kamis gotong royong ini berhasil untuk mengembangkan sikap gotong royong siswa-siswi di SMP Negeri 6 Medan sesuai dengan profil pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong. Adapun strategi yang dilaksanakan yaitu melalui 2 strategi. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong ada dua yaitu Strategi pembiasaan yaitu menjadikan gotong royong sebagai aktivitas rutin mingguan yang diikuti seluruh warga

sekolah baik itu guru, siswa dan tenaga peendidik. Dan Strategi kolaboratif dimana siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok.

d. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Jumat Religi

Dalam Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Jumat religi untuk mewujudkan Profil Pelajar yang Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan pada kegiatan Jumat Religi adalah Strategi Pembiasaan, Strategi Keteladanan dimana Guru agama dan tenaga pendidik menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi kemitraan dilakukan melalui kerja sama dengan tokoh agama, orang tua, dan lembaga keagamaan di luar sekolah.

3. Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan GORELASI Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 6 Medan

Yang menjadi faktor pendukung implementasi kegiatan gorelasi sebagai budaya sekolah dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 6 Medan yaitu 1) Hadirnya kurikulum merdeka 2) adanya kerjasama atau kolaborasi yang baik antara guru maupun guru dengan siswa 3) semangat dan antusias berpartisipasi dari siswa-siswi 4) dukungan yang baik dari guru-guru terhadap siswa.

4. Faktor penghambat Implementasi Kegiatan GORELASI dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 6 Medan

Berdasarkan hasil penelitian, yang menjadi faktor penghambat implementasi kegiatan GORELASI sebagai budaya sekolah dalam penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 6 Medan adalah Faktor cuaca ketika hujan, Sarana dan prasarana dan Kerbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan.

5. Peningkatan Karakter Siswa melalui kegiatan GORELASI

Kegiatan GORELASI tepatna pada Jumat religi dapat meningkatkan karakter siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Hal tersebut dikarenakan kegiatan jumlah religi dilakukan secara rutin setiap minggunya sehingga siswa terlatih untuk memperdalam keagamaannya masing-masing dan belajar mengenai banyak hal baik sesuai ajaran agamanya masing-masing dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga mencerminkan sikap berakhlak mulia. Kegiatan rabu literasi dapat meningkatkan karakter siswa yang mandiri sesuai dengan dimensi pada profil pelajar Pancasila. Hal tersebut tercermin dari rasa tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri dalam mempersiapkan setiap apa yang menjadi tanggung jawabnya, membawa buku sendiri berliterasi sendiri, dan bernalar kritis sendiri untuk memahami isi bacaan. Selain Mandiri dalam memahami bacaan buku sendiri, siswa juga dilatih untuk

bernalair khusus dan percaya diri. Kegiatan Kamis bergotong-royong dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yaitu pada dimensi bergotong-royong. Kegiatan Kamis gotong royong melatih siswa untuk terbiasa saling membantu, menghargai pekerjaan orang lain, bekerjasama dan bertanggung jawab dan enggan adanya kerjasama dan tolong-menolong maka seluruh pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. Kegiatan Selasa kreasi dapat meningkatkan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebhinekaan global. Hal tersebut dapat dilihat melalui kemampuan siswa yang dapat bertanggungjawab untuk membuat pertunjukan atau penampilan yang dipersembahkan terjadwal dan mengekspresikan berbagai ragam budaya atau tradisi. Melalui kegiatan Selasa kreasi siswa dapat mengetahui, menghargai dan memahami mengenai berbagai ragam budaya yang ada di tengah kemajemukan bangsa.

Kegiatan Rabu literasi selain meningkatkan karakter siswa yang mandiri ternyata kegiatan rabu literasi juga dapat meningkatkan karakter siswa yang bernalair kritis. Hal tersebut dikarenakan ketika siswa mampu untuk memahami isi bacaan dengan nalar kritisnya sendiri maka siswa juga akan mampu untuk menjelaskan atau memaparkan di depan semua teman-teman dan guru mengenai hasil bacaannya secara mandiri tadi. Hal tersebut tentu saja melatih siswa untuk bernalair kritis bukan hanya sekedar membaca saja, sehingga muncul tanggung jawab atas diri sendiri dan membentuk karakter siswa yang mandiri dan bernalair kritis. Rabu literasi berperan penting dalam memperkuat karakter bernalair kritis sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan selasa kreasi menjadi wadah efektif dalam menumbuhkan kekreatifan siswa sekaligus memperkuat dimensi kebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila. Karena siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan ide kreatifnya dalam bentuk penampilan yang bertema kebhinekaan global. Selain untuk melatih kekreatifan siswa, maka kegiatan selasa kreasi ini juga melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa kegiatan GORELASI yang terdiri dari kegiatan selasa kreasi, rabu literasi, Kamis gotong-royong dan Jumat literasi dapat membentuk, mengembangkan dan meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan tercapainya ke enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu kegiatan GORELASI membentuk, mengembangkan dan meningkatkan profil Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia peserta didik, Kegiatan GORELASI membentuk, mengembangkan dan meningkatkan Profil mandiri peserta didik, Kegiatan GORELASI membentuk, mengembangkan dan meningkatkan Profil gotong-royong Peserta didik, Kegiatan GORELASI membentuk, mengembangkan dan meningkatkan Profil berkebhinekaan global peserta didik, Kegiatan GORELASI membentuk, mengembangkan dan meningkatkan Profil bernalair kritis peserta didik, dan Kegiatan

GORELASI membentuk, mengembangkan dan meningkatkan Profil kreatif peserta didik.

Pembahasan

Permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif saja tetapi juga menyangkut degradasi nilai moral peserta didik. Berdasarkan temuan permasalahan yang dilakukan, Fenomena degradasi moral juga terjadi di SMP Negeri 6 Medan yaitu penurunan kualitas karakter peserta didik. Menanggapi permasalahan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan terobosan melalui Kurikulum Merdeka sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan Siswa. Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka belajar ialah Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Berdasarkan kebijakan tersebut, SMP Negeri 6 Medan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan Keputusan Kemendikbudristek. Untuk mewujudkan dan mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, SMP Negeri 6 Medan melakukan Strategi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu menerapkan strategi budaya sekolah melalui kegiatan GORELASI (Gotong Royong, Kreasi, Religi dan Literasi) yang dilakukan dengan empat (4) strategi yaitu Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Selasa Kreasi, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Rabu Literasi, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kamis Gotong-royong dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Jumat Religi. Kegiatan GORELASI dijalankan setiap minggu atau menjadi rutinitas mingguan. Kegiatan GORELASI sebagai budaya sekolah di SMP Negeri 6 Medan telah diimplementasikan dengan baik. Keenam Elemen kunci Profil Pelajar Pancasila telah diperoleh dan dicapai melalui kegiatan GORELASI.

Setelah melihat strategi implementasi kegiatan GORELASI yang meliputi selasa kreasi, Rabu literasi, Kamis gotong royong dan Jumat religi, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan kegiatan tersebut sesuai dengan tiga komponen pembentuk karakter (Lickona, 1992) yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral) dan *moral action* (tindakan moral). Teori karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona memberikan landasan kuat untuk memahami bagaimana karakter siswa dapat dibentuk secara menyeluruh. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus menyentuh tiga aspek penting yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Ketiga aspek ini menjadi kerangka utama dalam menilai bagaimana kegiatan generasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Medan.

Setiap kegiatan GORELASI mengandung *Moral knowing* (Pengetahuan Moral) yaitu unsur edukatif yang memberikan siswa pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan karakter. Pada Selasa kreasi diberikan wawasan mengenai pentingnya menghargai berbagai ragamnya budaya dan ekspresi diri yang positif bertema kebhinekaan global, diberikan juga wawasan untuk bertanggungjawab sebagai siswa dalam berpartisipasi aktif dalam menuangkan ide kreatifnya. Pada Rabu literasi diperkenalkan berbagai hasil bacaan yang mengandung nilai-nilai toleransi, kejujuran dan tanggung jawab atau mengenai ilmu pengetahuan juga diajarkan sikap mandiri berliterasi dan bernalar kritis. Pada Kamis gotong royong diajarkan makna untuk bekerja sama, menghargai hasil pekerjaan sesama, kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial. Pada Jumat religi, diberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai keimanan, spiritualitas, sikap menghargai ditengah perbedaan, berbagai tindakan yang baik sesuai dengan ajaran agama atau berakhlak mulia dan saling menghormati antar umat beragama. Pengetahuan ini diperoleh melalui pengalaman secara langsung melalui kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap Minggu. Hal ini menjadikan siswa tidak sekedar tahu apa yang baik tetapi juga mengapa sesuatu itu dianggap sebagai nilai moral yang penting. Pengetahuan pada kegiatan GORELASI ini akan membekali siswa dengan landasan moral yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama.

Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan GORELASI maka siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai moral saja tetapi juga merasakan secara emosional pentingnya nilai-nilai tersebut yang disebut *Moral feeling* (Perasaan Moral). Pada Selasa kreasi, siswa merasa dihargai dan bangga saat karya atau penampilannya diapresiasi oleh teman dan guru. Hal tersebut berarti siswa merasa dapat merealisasikan ide kreatifnya dan rasa saling menghargai perbedaan budaya. Pada Rabu literasi menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat, rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah dibaca untuk dipaparkan di depan guru dan teman-temannya. Pada Kamis gotong royong menciptakan rasa solidaritas dan kepedulian yang tumbuh dari pengalaman bekerja sama, baik itu sama siswa maupun antara guru dan siswa. Pada kegiatan Jumat religi membangkitkan rasa tenang, syukur dan keikhlasan melalui doa ibadah dan refleksi ras spiritual, menumbuhkan rasa menghargai sesama ditengah perbedaan dan rasa taat berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Semua perasaan moral yang didapatkan pada kegiatan GORELASI ini membangun ikatan emosional antara siswa dengan nilai yang dijalankan sehingga menumbuhkan keinginan dari dalam diri mereka untuk berperilaku baik. Perasaan moral sangat penting karena membentuk dorongan internal siswa untuk menjadi pribadi yang bermoral.

Puncak dari pembentukan karakter adalah tindakan nyata atau *Moral action* (Tindakan Moral). Kegiatan GORELASI dirancang untuk melatih siswa bertindak berdasarkan nilai-nilai yang sudah dipahami dan dirasakan. Siswa yang terbiasa tampil dan mengekspresikan diri dalam selasa kreasi menjadi lebih percaya diri terutama dalam mengasah kekefektifannya dan bersikap menghargai terhadap kebhinekaan. Siswa yang aktif membaca dan berliterasi di rabu literasi akan menunjukkan peningkatan kemampuan mandiri, berpikir kritis, tanggung jawab dan percaya diri. Siswa yang secara rutin mengikuti Kamis gotong royong akan menunjukkan perilaku peduli, bekerja sama dan inisiatif tanggung jawab menjaga kebersihan tanpa diperintah. Siswa yang mengikuti Jumat religi secara konsisten menjadi lebih disiplin dalam ibadah, melaksanakan perilaku yang baik sesuai ajaran agamanya atau berakhlak mulia dan lebih menghargai perbedaan agama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan GORELASI tidak hanya bersifat simbolik atau seremonial saja tetapi benar-benar memberikan dampak pada perilaku dan peningkatan karakter siswa.

Dengan demikian, kegiatan GORELASI di SMP Negeri 6 Medan bukan hanya sebagai rutinitas mingguan saja, tetapi juga sebagai strategi untuk pembentukan karakter siswa yang selaras dengan teori karakter Thomas Lickona. Kegiatan-kegiatan dalam GORELASI memberikan ruang dan pengalaman konkret kepada siswa untuk belajar tentang nilai (*moral knowing*), merasakan dan menghayati nilai (*moral feeling*), menjalani dan mempraktikkan nilai dalam kehidupan (*moral action*). Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya mentransfer nilai tetapi juga membangun kesadaran moral, menumbuhkan empati dan membentuk kebiasaan bertindak secara moral yang semuanya sangat relevan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, yaitu Pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Disinilah terlihat bahwa kegiatan GORELASI berhasil mengubah kebiasaan siswa. Banyak siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, siswa yang menghargai, siswa yang bertanggung jawab, siswa yang dari yang acuh menjadi peduli dan dari yang individualis menjadi lebih kolaboratif. Perubahan perilaku inilah yang menunjukkan bahwa karakter siswa telah meningkat melalui kegiatan GORELASI sebagai budaya sekolah untuk menguatkan profil pelajar Pancasila.

Dalam mengimplementasikan kegiatan GORELASI tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya. Faktor pendukung yaitu Kurikulum yang mengharuskan yaitu Hadirnya Kurikulum Merdeka Belajar, Kerjasama dan Kolaborasi yang baik antarsesama guru maupun antara guru dan siswa, Semangat dan antusias berpartisipasi dari siswa-siswi dan Adanya dukungan yang baik dari Guru-guru terhadap siswa. Faktor Penghambatnya yaitu Faktor cuaca yang tidak mendukung yaitu ketika hujan, Sarana

dan prasarana yang masih terbatas dan keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan GORELASI merupakan kebijakan dan pola kebiasaan yang diterapkan sekolah sebagai aktivitas budaya sekolah dan dilaksanakan sebagai aktivitas rutin mingguan. Kegiatan ini merupakan kebijakan atau pembudayaan SMP Negeri 6 Medan sebagai strategi dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mengatasi terjadinya degradasi moral sebagai permasalahan karakter di SMP Negeri 6 Medan. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2020- 2024 dalam kurikulum Merdeka Belajar perlu diterapkan Strategi yang lebih baik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Strategi yang dilakukan melalui sebuah Kegiatan GORELASI yang terimplementasikan dengan sangat baik dan penerapan kegiatan GORELASI ini dilakukan melalui (4) empat strategi dan memberikan output yang baik yaitu Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Selasa Kreasi, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Rabu Literasi, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kamis Gotong-royong dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Jumat Religi. Kegiatan-kegiatan dalam GORELASI memberikan ruang dan pengalaman konkret kepada siswa untuk belajar tentang nilai (*moral knowing*), merasakan dan menghayati nilai (*moral feeling*), menjalani dan mempraktikkan nilai dalam kehidupan (*moral action*). Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya mentransfer nilai tetapi juga membangun kesadaran moral, menumbuhkan empati dan membentuk kebiasaan bertindak secara moral yang semuanya sangat relevan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Faktor pendukung melaksanakan kegiatan ini yaitu Kurikulum yang mengharuskan yaitu Hadirnya Kurikulum Merdeka Belajar, Kerjasama dan Kolaborasi yang baik antarsesama guru maupun antara guru dan siswa, Semangat dan antusias berpartisipasi dari siswa-siswi, Adanya dukungan yang baik dari Guru-guru terhadap siswa. Faktor penghambat dalam penerapan kegiatan GORELASI ini adalah Faktor cuaca yang tidak mendukung, Sarana dan prasarana yang masih terbatas dan Keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan GORELASI dapat membentuk, mengembangkan, menguatkan dan meningkatkan karakter Pelajar Pancasila yang Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Gotong-royong, Berkhebinekaan Global, Bernalar Kritis dan Kreatif sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2020- 2024.

Saran

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan GORELASI sebagai strategi dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan lebih memperhatikan dan meminimalisir segala penghambat dalam mengimplementasikan kegiatan GORELASI ini untuk mengoptimalkan kegiatan GORELASI demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.
2. Kepada guru, diharapkan untuk terus meningkatkan kolaborasi dan kerjasama dalam merancang setiap kegiatan GORELASI karena dalam kurikulum ini guru akan dituntut menjadi tim fasilitator yang lebih kreatif dan inovatif.
3. Untuk seluruh siswa/i, penulis berharap untuk terus meningkatkan partisipasi dan kreatifitasnya dalam melakukan kegiatan GORELASI sebagai penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga kegiatan GORELASI tetap berlanjut.

DAFTAR REFERENSI

- Aditomo, A. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Kemendikbud.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Batubara, A. (2022). Difusi inovasi website literasi civic engagement untuk masyarakat desa yang smart dan partisipatif. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 34–42. <https://scholar.archive.org/work/pawiptrcofc7nmpay4uamv7yuu/access/wayback/http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/12229/8243>
- Efri Yanti, I., Alhudawi, U., & Hodriani. (2024). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan soft skill siswa di SMP Negeri 1 Percut. *Jurnal Seruni Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13(1), 28–39.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Srikaningsih, A., Daengs, A., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, N., Nurdiyani, N., Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citriadin, Y., ... Nugraha, M. S. (2020). *Metodologi penelitian: Pendekatan multidisipliner*. Metodologi Penelitian.
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan Kampus Mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Jaya, I. M. L. M. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Quadrant.
- Julita, E., Lummbansiantar, R., Saparutdin, R., Riska, Abigael, Putri, & Rechman, F. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila dalam mencegah isu radikalisme. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 967–981.

- Kemendikbud. (2018). *Strategi literasi dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama*. KSatgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- MR, H. (2022). *Metodologi penelitian: Metodologi penelitian skripsi*. Rake Sarasin.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi moral siswa-siswi dalam penerapan nilai Pancasila ditinjau dari pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter. [*Nama jurnal tidak dicantumkan*], 8(1), 24–36.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Valen, A., Maharani, T., & Widawari, D. (2024). Implementasi budaya sekolah terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SDN 58. [*Nama jurnal tidak dicantumkan*], 7, 280–285.
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan karakter kebhinekaan global melalui budaya sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596–604. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4853>